

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 TINOMBO SELATAN KABUPATEN PARIGI
MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu
Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

ISMAT

NIM: 13.1.01.0058

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

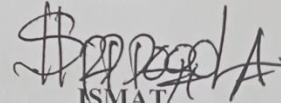
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul *"Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong"* ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 14 September 2018 M

4 Muharam 1439 H

Penulis



ISMAT

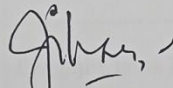
NIM.13.1.01.0058

PERSETUJUAN PEMBIMBING

skripsi yang berjudul “**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TINOMBO SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG** ” Oleh mahasiswa atas nama **Ismat NIM:13.1.01.0058**, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, masing-masing pembimbing sepakat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah, dan dapat diajukan untuk diujikan.

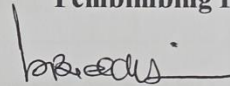
Palu, 14 September 2018 M
4 Muharam 1439 H

Pembimbing I



Dr. Jihan., S.Ag., M. Ag
NIP: 197708112003122001

Pembimbing II



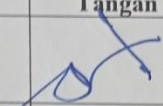
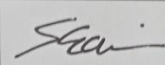
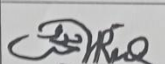
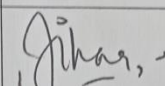
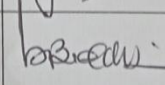
Arifudin M. Arif., S. Ag., M. Ag
NIP: 197511072007011016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ismat NIM 13.1.01.0058 dengan judul "**Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong**" yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, pada tanggal 26 Desember 2018 M. Yang bertepatan dengan tanggal 19 Rabi'ul Akhir 1439 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

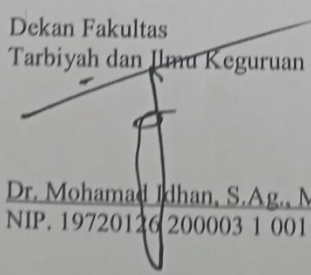
Palu, 13 Januari 2021 M
01 Jumadil Awal 1442 H

DEWAN PENGUJI

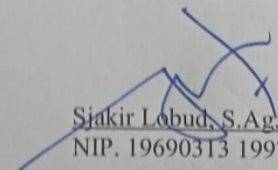
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama I	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Suharnis, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing/Penguji II	Arifuddin M Arif, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Jihan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى آله وصحبه أجمعين, أما بعد

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam Penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan *risalah Islamiyah* sebagai pedoman ummatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril dan materil. dan tidak lepas dari dukungan pembimbing, saran dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berjasa membantu dan memberikan saran dalam merampungkan tugas akhir ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua Penulis bapak Afrayum dan Ibunda tercinta Siti Rahma Yahya yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan yang berhubungan dengan studi dari jenjang dasar sampai saat ini, dan selalu memberikan semangat yang sangat luar biasa tanpa pernah lelah.

2. Bapak Prof Dr.H.Sagaf, S Petalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu beserta unsur pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Muhamad Idhan,S.Ag,M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Hamlan, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku wakil dekan II serta bapak Dr. Rusdin, M.Pd. selaku wakil dekan III serta para dosen yang telah membimbing Penulis melalui perkuliahan dan bimbingan lainnya.
4. Bapak Sjakir Lobud.,S.Ag.,M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan sekretaris Juruasan Ibu Nursyam S.Ag,M.Pd.I. yang telah banyak memberi nasehat dan masukan kepada Penulis.
5. Dr. Jihan, S.Ag, MAg Selaku Pembimbing I dan Bapak Arifuddin M. Arif.,S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan selalu memberikan saran kepada penulis.
6. Bapak Busar Bina S.H selaku kepala sekolah beserta guru dan staf SMA Negeri 1 Tinombo Selatan yang telah menerima penulis dengan baik sehingga penulis dapat melakukan penelitian sesuai dengan waktu yang penulis tentukan.
7. Bapak Abu Bakri, S.SoS,M.M selaku Kepala Perpustakaan yang selalu meminjamkan buku-buku untuk referensi serta seluruh pengelola perpustakaan
8. Bapak dan Ibu dosen serta staf IAIN Palu yang telah banyak memberikan bimbingan, pelayanan, dan pengarahan, selama Penulis , masih duduk di bangku perkuliahan.

9. Kepada rekan mahasiswa khususnya teman-teman angkatan 2012 dan 2013 yang selalu bekerja sama dalam memecahkan berbagai masalah-masalah yang berhubungan dengan studi penyelesaian

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan keredahan hati Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Demikianlah, dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan Penulis berharap semoga rahmat dan izin-Nya muda-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi Penulis khususnya dan bagi orang banyak. Aminn...

Palu, 14 September 2018 M
04 Muharam 1439 H
Penulis

Ismat
NIM. 13.101.0058

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Tinombo Selatan
- Tabel II : Keadaan Guru atau Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1
Tinombo Selatan.
- Tabel III : Keadaan Peserta didik di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kerangka Pikir.....	8
E. Penegasan Istilah.....	10
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Pengertian Kreativitas Guru.....	15
C. Ciri-ciri Kreativitas.....	18
D. Syarat-syarat Guru Kreatif.....	20
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru.....	22
F. Tinjauan Tentang Pendidikan Islam.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38

C. Kehadiran Peneliti.....	39
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
B. Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan.....	53
C. Dampak Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan.....	59
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-Saran.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara Penelitian
Lampiran II	: Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran IV	: Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
Lampiran V	: Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VI	: Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran Vii	: Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
Lampiran Viii	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran Ix	: Kartu Seminar Proposal Skripsi
Lampiran X	: Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran Xi	: Dokumentasi
Lampiran Xii	: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Ismat
Nim : 13.1.01.0058
Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Penelitian ini membahas tentang "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong." Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana bentuk kreativitas guru dan dampak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Dari dua bentuk kreativitas yaitu kreativitas media dan kreativitas metode, media yang digunakan berupa infokus dan kalender bekas, sedangkan metode yang digunakan adalah metode belajar sambil bermain dan metode dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Dari bentuk kreativitas yang telah diterapkan guru di dalam kelas memberi tiga dampak yaitu peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan. Kedua, peserta didik termotivasi belajar, dan yang ketiga adalah meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini yaitu, untuk mewujudkan proses pelaksanaan pembelajaran dengan baik khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, hendaknya selaku guru pendidikan Agama Islam selalu berusaha untuk menciptakan ide dan kreativitas yang baru untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah suatu bentuk permasalahan yang sangat kompleks, karena di dalamnya melibatkan banyak unsur yang saling berkaitan sehingga keberhasilan juga ditentukan oleh unsur-unsur tersebut. Terutama unsur guru sebagai pelaksana proses pembelajaran. Seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam dituntut untuk memerankan perannya bukan hanya sekedar melakukan proses transformasi ilmu, tetapi juga harus melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, artinya guru juga harus dapat membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam.¹

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang begitu kompleks karena banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor antara lain adalah guru. Guru merupakan komponen penting dan utama bagi keberhasilan proses belajar-mengajar. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar-mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didik tersebut.²

¹Moh. Amir Kholid, “*Hubungan Antara Kretifitas Guru PAI dengan Pretasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Rejo Winangun 3 Kota gede Yogyakarta*” Skripsi (Universitas Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2015)

² Basyiruddin, Usman, dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), 16

Seorang guru yang kreatif selalu menampilkan sesuatu yang baru dalam mendidik peserta didiknya, sehingga peserta didik tidak bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru, dan mereka tergerak untuk belajar sesuatu yang baru itu. Maka peran guru di sini adalah memberikan nasihat, membatasi dan memberikan *filter* terhadap setiap kemajuan teknologi informasi kepada peserta didik, sehingga informasi itu bisa menjadi ilmu pengetahuan terhadap peserta didik tanpa memberikan pengaruh yang buruk terhadap perkembangan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 3 bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berbicara tentang dunia pendidikan, maka tidak akan pernah habis pembahasan mengenai sosok seorang guru. Guru mempunyai peran yang sangat penting untuk mewujudkan peserta didik yang cakap, tidak hanya dalam ilmu pengetahuan saja tetapi menciptakan peserta didik yang *religius*. Sehingga ketika terjun ke masyarakat siap diterima di masyarakat, dan mampu memberikan kontribusi nyata baik dalam intelektual maupun keagamaan.

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab akan tugas kependidikannya seluruh aktivitas yang dijalankan guru harus diperuntukan untuk kepentingan anak

³Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokus Media, 2009), 9.

didiknya, yaitu dalam rangka menumbuh-kembangkan segenap potensi, baik itu bakat, minat dan kemampuan-kemampuan lain agar berkembang ke arah maksimal.⁴

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinombo Selatan yang melaksanakan fungsi dan tugas pendidikan mempunyai peran penting untuk mengantarkan peserta didiknya mencapai prestasi yang baik. Untuk itu guru harus kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan indikator keberhasilan peserta didik. Karena guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai dominasi untuk menciptakan, mengembangkan serta mengatur situasi yang kondusif sebagai sarana belajar siswa sehingga mencapai target yang diharapkan sehubungan dengan hal itu dalam mengembangkan pembelajaran maka guru harus bersikap kreatif.⁵

Kreativitas merupakan dasar dari segala hal dalam rangka meningkatkan sesuatu ke arah kemajuan. Untuk berlaku kreatif, diperlukan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Sedangkan langkah kemauan atau niat merupakan awal dari terbentuknya sebuah sikap, tingkah laku dan loyalitas sebagai wujud dari kredibilitas kepribadian seseorang, jika antara kreativitas dan kepribadian yang baik itu terpadu, maka akan menampilkan proses pendidikan yang selalu diiringi dengan kreativitas peserta didik untuk mewujudkan keterpaduan

⁴*Ibid.*, 8.

⁵*Ibid.*, 2.

itu, perlu adanya motivasi dan sikap kongkrit dari para pendidik agar tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik lebih terarah dan tepat guna.⁶

Guru merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Peran guru dalam mengembangkan potensi kognitif peserta didik harus menuntut aktivitas dan kreativitas dalam membentuk potensi pribadi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu menjadi eksekutor materi ajar dan mitra belajar bagi gurunya. Sehubungan dengan itu, maka untuk mengembangkan potensi kognitif peserta didik perlu membangun karakter guru yang kreatif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.⁷

Apa yang diajarkan guru di sekolah memang harus dilaksanakan dan didengarkan oleh peserta didik. Tetapi jika metode pengajaran yang digunakan guru itu kurang tepat, apakah peserta didik hanya akan berdiam diri saja? Inilah persoalannya.

Banyak guru yang hanya menyuruh peserta didik untuk menulis di papan tulis, sedang dirinya mengantuk karena semalaman menonton bola. Atau guru tidak mampu menguasai materi yang akan disampaikan, maka guru akan mendiktekan pelajaran dan menyuruh peserta didik untuk menulis di buku mereka. Bila metode ini di pakai, tentu ini merupakan metode kuno yang hanya akan membuat peserta didik tidak

⁶*Ibid.*, 21.

⁷*Ibid.*, 37.

kreatif. Jika kondisi semacam ini terus berlangsung tanpa ada yang mau meluruskan, maka peserta didiklah yang paling dirugikan. Peserta didik menjadi kehilangan orientas belajar sehingga usaha untuk mencerdaskan peserta didik menjadi terbengkalai.⁸ Jadi, peserta didik itu jangan diperlakukan seperti botol yang hanya diisi dan diisi terus tanpa tahu apa tujuan pengisianya. Karna ini metode yang dipakai harus diubah. Peserta didik jangan hanya diajak untuk mendengarkan dan menulis saja tetapi diajak untuk berlatih dan belajar bersama dalam sebuah interaksi yang nyaman dan mencerdaskan.⁹

Untuk menciptakan sebuah interaksi yang nyaman dan mencerdaskan maka guru harus selalu berusaha untuk menemukan hal yang baru dan menyikapinya secara kreatif. Karena dengan cara kreatif yang pada gilirannya individu akan mampu meraih kesejahteraan dan kebahagiaan yang didambakannya.

Utami Munandar, salah seorang pakar kreativitas di Indonesia mengungkapkan empat alasan mengapa kreativitas penting dalam kehidupan. Yaitu: *Pertama*, dengan berkreasi manusia dapat mewujudkan dirinya sebagai pemenuhan salah satu kebutuhan pokok hidupnya. *Kedua*, kreativitas atau berfikir kreatif merupakan bentuk pemikiran yang masih kurang diperhatikan dalam pendidikan formal. *Ketiga*, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat tapi juga memberikan kepuasan individu. *Keempat*, kreativitaslah yang memungkinkan

⁸Mandaru, *Potret Buruk Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz,2005), 32.

⁹*Ibid.*, 33.

manusia meningkatkan kualitas hidupnya.¹⁰ Dari empat alasan di atas mempunyai indikasi terhadap urgensi kreativitas guru yang mempunyai peran penting untuk mendesain suasana pembelajaran secara interaktif, kondusif, dan efektif.

Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tinombo Selatan merupakan sekolah yang senantiasa berusaha untuk tidak hanya mementingkan aspek kognitif saja namun juga berusaha menginternalisasikan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jadi hal ini sangat berpengaruh terhadap kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses belajar mengajar terhadap peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinombo Selatan. Di sekolah tersebut, dengan keadaan peserta didik yang beraneka ragam karakteristik dan kebutuhan motivasinya, Guru dituntut untuk menyajikan metode dan strategi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan indikator pencapaian materi. Sehingga kreativitas guru menjadi salah satu solusi yang harus diterapkan untuk merespon keadaan dan kebutuhan peserta didik, terlebih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi mata pelajaran keagamaan.

Penelitian ini sangat penting mengingat *Pertama*, bahwa guru yang menjadi kunci berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan, khususnya guru karena guru adalah orang yang pertama setelah keluarga yang ikut menanamkan dan membina kepribadian Anak. Oleh karena itu kreativitas guru dalam pembelajaran mutlak sangat berpengaruh. *Kedua*, kreativitas merupakan hal yang penting bagi para guru dalam

¹⁰Utami Munandar *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua* (Jakarta: Gramedia, 1986), 45-46.

proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar pembelajaran di kelas tidak berlangsung secara monoton.

Dari pembahasan ini maka penulis tertarik untuk meneliti skripsi dengan judul, *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dikemukakan, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah “ bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong”

Dari pokok masalah tersebut, penulis jabarkan ke dalam dua sub masalah yaitu:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinombo Selatan?
2. Bagaimana dampak kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinombo Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Segala bentuk kegiatan manusia mutlak terdapat tujuan yang ingin dicapai sebagai terminal terakhir dari kegiatannya. Demikian dalam hal kegiatan penelitian, tentu memiliki tujuan dan manfaat penelitian diantaranya seperti penulis uraikan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk kreativitas yang dikembangkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan.
- b. Untuk mengetahui dampak pengembangan kreativitas guru terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan.

2. Manfaat penelitian

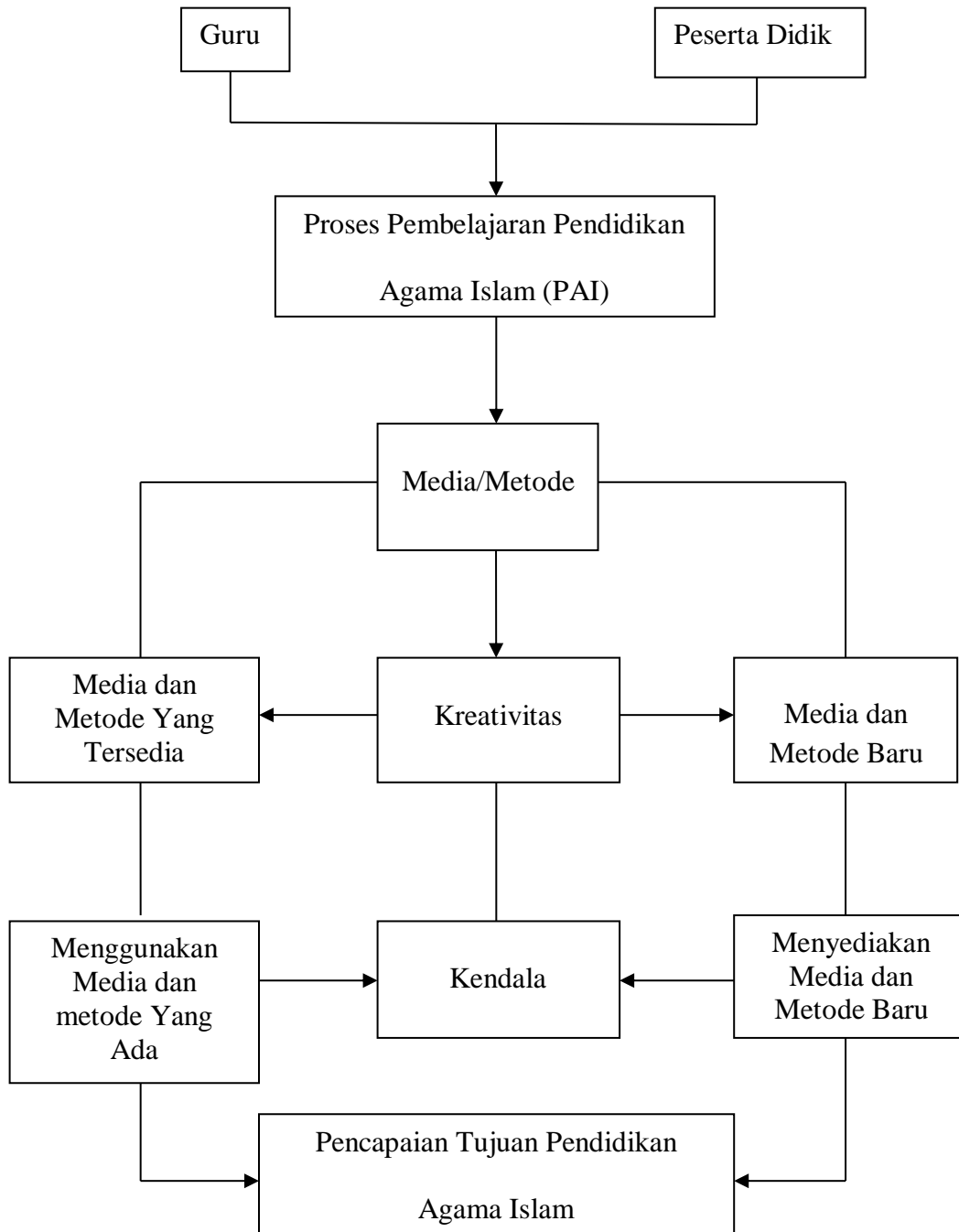
Manfaat praktis, yaitu sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa atau pembaca tentang bagaimana membangkitkan kreativitas guru dan menjadi acuan guru untuk selalu memotivasi peserta didiknya.

Manfaat ilmiah yaitu sebagai bahan ilmiah, khususnya bagi penulis untuk menambah wawasan keilmuan yang berkenaan dengan kreativitas guru dan menjadi acuan guru untuk selalu memotivasi peserta didiknya.

D. Kerangka Pikir

Dari pembahasan di atas kesimpulan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan suatu gagasan-gagasan atau ide-ide baru, namun apa yang diciptakannya itu tidak perlu sesuatu yang baru sekali tetapi merupakan pengembangan dari suatu yang sudah ada sebelumnya atau dapat berupa gabungan (kombinasi) berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya, akan tetapi hasilnya merupakan hasil yang sama dan dapat dimengerti serta dapat dibuat lain waktu, yang hasilnya dapat dirasakan orang lain.

Berikut merupakan bagan dari kerangka berfikir pada penelitian ini:



E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang tidak diharapkan maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang istilah dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru hasil karya, atau ide-ide baru tersebut sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya ataupun oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan kegiatan imajinatif yang hasilnya merupakan pembuatan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru bermanfaat.¹¹

2. Guru

Dalam Undang-Undang tentang guru ditegaskan bahwa, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

3. Kreativitas guru

Kreativitas guru adalah suatu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan para pakar menyatakan bahwa betapa pun bagusnya sebuah kurikulum (*official*),

¹¹Fuad Nashori dan Rahmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), 33

¹²*Undang-Undang Guru UU RI No.14 Tahun 2005*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2-3

hasilnya tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas (*actual*).¹³

Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus, apalagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus menguasai seluk beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.¹⁴

Guru adalah unsur penting di dalam keseluruhan sistem pendidikan karena itu peranan dan kedudukan guru demi meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik harus diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Pengertian dan definisi guru bukan hanya sebatas pengawai yang hanya melakukan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikunya.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mendefinisikan pembelajaran Agama Islam sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh yang menhayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁵

Menurut Mukhtar, pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan

¹³Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 194.

¹⁴Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991), 174

¹⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Jakarta : Remaja Rosda Karya, 2004), 130.

lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungannya.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam ialah kemampuan seorang guru untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam membimbing, melatih peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, serta sebagai sebuah usaha, upaya, cara yang dimiliki oleh guru dalam tugasnya mengajar, membina dan mendidik sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajarnya secara sungguh-sungguh yang akhirnya dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang bermanfaat.

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok yaitu latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah (definisi operasional), dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II tinjauan pustaka yang terdiri atas penjelasan tentang konsep kreatifitas guru, serta tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam.

Bab III berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup beberapa hal, yaitu jenis dan rancangan penelitian, populasi dan

¹⁶Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Misaka Galiza, 2003). cet 2, 10.

sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah antara lain gambaran umum Sekolah, deskripsi data hasil penelitian bentuk-bentuk kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan serta dampak kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan.

Bab V merupakan bab penutup dari isi skripsi, berisikan kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan masukan dari penulis yang berkaitan dengan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka ini pada intinya adalah untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai telaah pustaka dalam penelitian ini antara lain:

1. *Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu Kota Batu*, ditulis oleh Sahdan Mulia Tahun 2010 Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini lebih terfokus pada upaya guru agama dalam meningkatkan kreativitasnya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas guru tersebut.
2. Dalam sebuah penelitian yang berbentuk skripsi karya Tina Tri Layanthi yang berjudul "*Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana-Bali*", dalam penelitian tersebut Tina Tri Layanthi meneliti di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Negara, Jembrana bali, yang terdiri dari 3 sekolah. Kalau melihat dari objeknya ini lebih kompleks permasalahannya

ditambah lagi letaknya yang berada di Bali dituntut seorang guru kreatif dalam mengajarkan pendidikan agama Islam yang notabene mayoritas pesertanya yang beragama Hindu. Penelitian ini sama memfokuskan bagaimana kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Meskipun hasil penelitian skripsi di atas sudah banyak yang membahas masalah kreativitas guru, namun tidak menutup kemungkinan bagi penulis untuk melakukan penelitian masalah kreativitas guru dari sudut pandang yang berbeda. Dan skripsi-skripsi yang sudah ada nantinya bisa penulis jadikan khazanah dan acuan bagi penulis dalam penyelesaian skripsi.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama membahas tentang kreativitas guru, akan tetapi penelitian sebelumnya lebih mengacu pada kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam, sementara penelitian yang dilakukan penulis itu sendiri lebih terfokus pada kreativitas guru Pendidik Agama Islam saja.

B. Tinjauan Tentang Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan suatu istilah yang terkait dengan upaya meningkatkan daya pikir atau gagasan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan kreativitas diharapkan pelaksanaan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis,

menggairahkan dan pada akhirnya megarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan.¹⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa : kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta/daya cipta.¹⁸ Kreativitas bagi seorang guru khususnya guru agama sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, terutama di dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada peserta didik. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil pendekatan yang sama sekali baru bagi yang berkesempatan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.¹⁹

Di dalam Kamus Ilmiah Populer, kreatif ialah kemampuan untuk mencipta, sedangkan kreativitas ialah kemampuan untuk berkreasi, daya cipta.²⁰ Sementara Cony Setiawan dkk, kreativitas adalah suatu kemampuan untuk membentuk gagasan baru dan penerapan dalam pemecahan masalah.²¹

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara ysng lebih baik dalam melayani peserta

¹⁷Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), 21.

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoneia*, ed. 3, (Jakarta: Balai Putaka, 2007), 599.

¹⁹Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1985), 102.

²⁰Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer*, (Suarabaya: Appolo, 2010), 215.

²¹Suryo Subroto, *Proses Belajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 220.

didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa yang mendatang lebih baik dari sekarang.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah segala usaha, upaya, dan cara guru dalam melakukan tugasnya mengajar, membina, dan mendidik, sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh yang akhirnya dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang bermanfaat.

Dari makna di atas dapat diketahui bahwa kreativitas mencakup pengertian yang luas dan kompleks, mulai dari peringkat proses pemecahan masalah sampai keaktualisasi diri manusia itu sendiri, mulai dari potensi sampai dengan produk. Kreativitas bukan hanya binaan teoritis tapi terkait juga dengan masalah penilaian.

Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta. Karena, semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah peserta didik memahami pembelajaran dan menjadikan peserta didik lebih kreatif pula dalam belajar. Walaupun buku tentang kreativitas telah banyak beredar di pasaran, tetapi bukan berarti masalah ini telah usai karena masalah dalam pendidikan akan terus ada dan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Dengan demikian kreativitas tersebut sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

²²E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 51-52.

Dengan melihat batasan-batasan di atas, mengandung inti yang sama, walaupun berlainan dengan perumusannya tiga unsur yang paling penting yaitu: *pertama*, kreativitas merupakan suatu proses dari pada perubahan. *Kedua*, perubahan lebih menyangkut perorangan daripada kelompok dan *ketiga*, perubahan itu sama sekali baru bagi yang bersangkutan.

Kreativitas bukanlah merupakan sifat dan prilaku yang bersifat bawaan atau bakat lahiriah seseorang, melainkan dapat dipelajari. Oleh karenanya sikap pesimistis dalam upaya meningkatkan kreativitas pembelajaran guru bukan merupakan hal yang mustahil, sebaliknya optimistis bahwa sikap dan prilaku sedemikian rupa dapat dibina dan dikembangkan.

C. Ciri-Ciri Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya.

Menurut Supardi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kongnitif, dan non kongnitif. Ciri kongnitif di antaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri non kongnitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak di tunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun.²³

Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variable

²³Supardi, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 51.

emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.²⁴

Setiap manusia mempunyai cara berpikir yang kreatif yang sangat berbeda-beda, karena proses awal seseorang menjadi kreatif itu adalah melalui berbagai macam proses berpikirnya masing-masing.

Menurut Slameto yang dikutip dari Sund bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- c. Panjang akal.
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- g. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- h. Berpikir fleksibel.
- i. Menanggapi pertanyaan yang di ajukan serta cenderung member jawaban yang lebih banyak.
- j. Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- k. Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- l. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
- m. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.²⁵

Sedangkan menurut Utami Munandar mengemukakan cirri-ciri kreativitas antara lain adalah:

- a. Rasa ingin tahu.
- b. Tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan.

²⁴Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), 15.

²⁵Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet.V (Jakarta: PT. Rineka Citra, 2010), 147-148.

- c. Berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik orang lain.
- d. Tidak mudah putus asa.
- e. Menghargai keindahan.
- f. Mempunyai rasa humor.
- g. Ingin mencari pengalaman-pengalaman baru.
- h. Dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain dan sebagainya.²⁶

Dari beberapa ciri kreativitas di atas, maka di sinilah pentingnya kehadiran guru sebagai pembimbing yang akan membantu anak menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya, sehingga anak kreatif dapat berkembang optimal tidak hanya perkembangan intelegensinya tetapi juga perkembangan sosial dan emosinya. Dan guru kreatif akan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

D. Syarat-Syarat Guru Kreatif

Ada beberapa syarat yang harus diperlukan dan dipenuhi oleh seorang guru kreatif dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran agar terciptanya suatu pembelajaran baik, bagus dan terarah. Adapun syarat-syarat guru kreatif antara lain sebagai berikut:

1. *Kompetensi Paedagogik*, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a). Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan

²⁶Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), 51.

mengevaluasi kegiatan pembelajaran.²⁷ Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.

2. *Kompetensi Personal*, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b). Artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*. (di depan guru memberi teladan/contoh, di tengah memberikan karsa, dan di belakang memberikan dorongan/motivasi).²⁸
3. *Kompetensi Profesional*, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c). Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoretis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.²⁹
4. *Kompetensi Sosial*, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d). Artinya ia menunjukkan

²⁷Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Citra, 1995), 146.

²⁸Cece Wijaya, dkk. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Kanisias, 1994), 198.

²⁹A.Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisias, 1994), 21.

kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan peserta didiknya maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.³⁰

Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut di atas, maka guru tersebut telah memiliki hak professional karena ia telah jelas memenuhi syarat-syarat berikut:

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Kreativitas seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Utami Munandar yang dikutip oleh Fuad dan Rachmi, yang menyatakan :

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas terdiri dari aspek kognitif dan aspek kepribadian. Faktor kognitif diantaranya kemampuan berpikir, terdiri dari kecerdasan (intelegensi) dan pemerayaan bahan berpikir berupa pengalaman dan keterampilan. Faktor kepribadian di antaranya, rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko.³¹

Secara garis besar, kreativitas seorang guru dalam mengajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri guru sendiri, yang meliputi:

1) Latar belakang pendidikan guru

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi guru sebelum mengajar adalah memiliki ijazah keguruan. Dengan memiliki ijazah tersebut, guru akan memiliki pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis yang

³⁰Udin Saefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung:Alfabeta,2011), 101.

³¹ Fuad Nashori dan Rachmi Diana Mucaharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta : Menara Kudus, 2003), 53.

sangat besar peranannya dalam membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya, tanpa pengetahuan di bidang profesional kependidikan tersebut, maka guru akan sulit sekali mengadakan peningkatan kemampuan dirinya.

2) Pengalaman mengajar

Seorang guru yang sudah lama mengajar dan menjadikannya sebagai profesi utama akan mendapatkan pengalaman yang cukup dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal ini juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalan guru, karena dari pengalaman itu tentunya seorang guru mampu menganalisis tentang bagaimana cara mengajar yang baik, cara menghadapi peserta didik, cara mengatasi kesulitan yang ada, dan sebagainya. Pengalaman akan mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan cara-cara baru dan suasana yang lebih edukatif dan menyenangkan.³²

3) Guru akan bekerja dengan gairah jika di dalam rumah tangganya tercipta suasana “*home*” lingkungan keluarga yang penuh kebahagiaan akan merefleksikan suasana penuh rasa aman dan kasih sayang, dengan profesinya sebagai guru dan gaji yang pas-pasan, terkadang masih terasa kurang dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Maka tidak sedikit guru yang profesi ganda demi memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dikarenakan kesibukan di luar profesi keguruannya menyita banyak waktu, maka ia tidak mempunyai kesempatan untuk berfikir kreatif tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan terkesan asal-asalan. Itulah suasana hidup

³²*Ibid.*, 21.

dalam keluarga perlu di rawat dan di bina, agar pengaruhnya berguna dalam suasana kerja guru yang menyenangkan.³³

4) Pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan.

Kegiatan pelatihan guru dan organisasi keguruan pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga diharapkan para guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Dengan kata lain, mereka dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya.³⁴

Pelatihan dapat diberikan oleh sekolah, yayasan, dan sebagainya. Pelatihan lebih memberikan pengalaman dengan tujuan-tujuan khusus. Tujuan –tujuan ini meliputi topik-topik seperti keterampilan berpikir tingkat-tinggi komunikasi dan tingkat berpikir kreatif, pengembangan keterampilan kepemimpinan, dan teknik mengembangkan strategi dalam proses pembelajaran.

5) Perbedaan kualitas guru

Mengingat beratnya tanggung jawab guru sebagai pelaksana pendidikan, maka tidak semua orang berhak dan bersedia jadi guru. Namun dalam kenyataan membuktikan bahwa terkadang seseorang memilih menjadi guru karena terpaksa atau karena sempitnya lapangan pekerjaan, hal itu mengakibatkan seorang guru tidak

³³Piet Sehartian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 63.

³⁴Saud, *Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung : Karya Remaja, 2007), 77.

begitu peduli pada tanggung jawab yang di pikulnya, baginya yang penting ia bekerja dan mendapatkan gaji.

Adapun bagi seorang guru yang memiliki motivasi professional karena tanggung jawab dan tugas, maka ia akan senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki demi menjaga kualitas pendidikan agar menjadi lebih baik. Demikian juga sebaliknya tugas guru yang mencari imbalan tanpa adanya kesadaran diri. Tentu akan menghambat usaha dalam peningkatan tersebut.³⁵

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar pribadi guru, di antaranya:

1) Sarana pendidikan yang mendukung

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar mandi, dan lain-lain.³⁶

2) Pengawasan dari Kepala Sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas pendidik dalam melaksanakan tugasnya adalah suatu hal yang tak kalah penting, dalam rangka melaksanakan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat

³⁵*Ibid.*, 24.

³⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta Kencana, 2006), 53.

untuk memberdayakan tenaga pendidik melalui kerjasama koopratif. Dalam pengawasan ini hendaknya kepala sekolah bersifat fleksibel dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitasnya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.³⁷

3) Kedisiplinan Kerja

Kedisiplinan kerja guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah. Tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya, dan terhadap sekolah secara keseluruhan.³⁸ Untuk membina kedisiplinan kerja ini bukanlah hal yang mudah, karena masing-masing pendidik mempunyai sifat dan latar belakang kemampuan yang heterogen. Oleh sebab itu, kebijakan dari kepala sekolah dan kesadaran seluruh personal sekolah perlu di tingkatkan demi terbinanya kedisiplinan kerja. Karena kedisiplinan yang ditanamkan kepada pendidik dan seluruh staf sekolah akan menciptakan kondisi kerja yang baik, dan sebagai realisasinya tentu akan mempengaruhi upaya peningkatan kualitas guru.

F. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

³⁷E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2009), 103.

³⁸Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), 183.

Sudah banyak ahli pendidikan maupun pakar yang memberikan pengertian mengenai pendidikan Islam dengan latar disiplin ilmu yang dikuasainya. Dalam hal ini penulis menjelaskan dalam tinjauan etimologi dan terminologi;

a) Tinjauan etimologi

Pendidikan agama terdiri terdiri atas dua kata, yaitu “pendidikan” dan “Islam”. Kata pendidikan secara etimologi berasal dari kata *tarbiyah* berasal dari kata *rabba, yarabbu, rabban* yang berarti mengasuh, memimpin, mengasuh (anak) penjelasan atas kata *al-tarbiyah* ini lebih lanjut dapat dikemukakan sebagai berikut.

Pertama tarbiyah berasal dari kata *rabba, yarabbu, tarbiyatan* yang memiliki makna tambah (zat) dan berkembang. *Kedua, rabba, yarabbu, tarbiyatan*, yang memiliki makna tumbuh (*nasyaa*) dan menjadi besar atau dewasa. Dengan mengacu kepada kata yang kedua ini, maka tarbiyah berarti usaha menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik baik secara fisik, sosial, maupun spiritual. *Ketiga, rabba, yarabbu, tarbiyatan* yang mengandung arti memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, dan memberi makna, mengasuh, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. dengan menggunakan kata yang ketiga ini, maka tarbiyah berarti usaha memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik, agar dapat *survive* lebih baik dalam kehidupannya.³⁹

b) Tinjauan Terminologi

³⁹Saleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2006), 9.

Menurut Armai Arif yang mengutip pendapat Muhammad Fadhil Al-Djamali mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).⁴⁰

Sedangkan menurut Muhaimin di dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah , dan Perguruan Tinggi”. Bahwa pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam. Istilah pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:

- a. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran-ajaran dan nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur’an dan Al-Sunnah.
- b. Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.
- c. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.⁴¹

⁴⁰Armai Arif, *Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau*, (Jakarta: Suara ADI, 2009), 35.

⁴¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 7-8.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁴² Kemudian Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak⁴³.

Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bimbingan dan asuhan terhadap anak agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai

⁴²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), 19.

⁴³Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 86.

2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
3. Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam
4. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesolehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesolehan sosial.

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan usaha sadar bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, yaitu Allah Swt. Adapun pengertian lain Pendidikan Agama Islam (PAI) secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai *“sunnatullah”*

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan

pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Selain itu Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk menyiapkan anak-anak supaya di waktu dewasa kelak cakap melakukan kegiatan-kegiatan dunia dan amaliah akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan bersama dunia dan akhirat.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan peserta didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (*Insan Kamil*) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT (*HablumminAllah*) sesama manusia (*Hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara.⁴⁵

Rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam ini mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami peserta didik di sekolah dari tahapan *kognisi*, yakni dilalui dan dialami peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ketahapan *afeksi*, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan

⁴⁴M. Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: Hidayakarya Agung, 1978), 10.

⁴⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008). 6

nilai-nilai agama ke dalam diri peserta didik, dalam arti menghayati dan meyakini. Tahapan *afeksi* ini terkait dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan peserta didik menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Melalui tahapan *afeksi* tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan *psikomotorik*) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.⁴⁶

Ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah yang perlu kita ketahui, yaitu:

a) Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lainnya. Tujuan ini meliputi aspek kemanusiaan, seperti sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum berbeda pada tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola taqwa kepada Allah SWT harus tergambar dalam diri pribadi seseorang yang sudah terdidik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu rendah sesuai dengan tingkah laku tersebut.

b) Tujuan Akhir

Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola taqwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

⁴⁶Ibid, 6-7

Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah Pendidikan Agama Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

c) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi *Tujuan Instruksional Umum* dan *Tujuan Instruksional Khusus* (TIU dan TIK). Pada tujuan sementara, bentuk insan kamil kepada pola taqwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

d) Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkembangkan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan ini disebut juga tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi *Tujuan Instruksional Umum* dan *Tujuan Instruksional Khusus*.⁴⁷

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

⁴⁷Ibid, 16-17

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhan dalam lingkup Al Quran dan Al Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan.⁴⁸

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Al Quran/Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muammalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut.
- b) Keimanan atau akidah merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muammalah dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan atau keyakinan hidup).
- c) Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (ibadah dalam arti *khas*) dan hubungan manusia dengan manusia lainnya (muammalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan system kehidupannya.
- d) Fiqh/ibadah (syariah) merupakan system norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dengan sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungan dengan Allah SWT diatur dalam ibadah dalam arti *khas* (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungan dengan sesama manusia dan lainnya dalam muammalah dalam arti luas.
- e) Sejarah (tarikh) merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuammalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah.⁴⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan

⁴⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Cet; III, Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2006), 131

⁴⁹Ibid.

sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitar.⁵⁰

4. Metode-Metode Pendidikan Agama Islam

Berikut ini adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam di sekolah, yaitu:

a) Metode *Mutual Education*

Metode *mutual education* adalah suatu metode mendidik secara kelompok yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Misalnya Rasulullah SAW sendiri dalam mengajarkan shalat dengan mendemonstrasikan cara-cara shalat yang baik.

b) Metode Qashas

Yaitu dengan mengisahkan peristiwa sejarah hidup manusia masa lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap Allah Swt yang dibawakan oleh Nabi atau Rasul yang hadir ditengah-tengah mereka. Sebagaimana firman Allah Swt :



Terjemahnya:

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.” (Q.S. Yusuf [12]: 111)⁵¹

⁵⁰Ibid, 133

⁵¹Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Karya Insan, 2002),

c) Metode Keteladanan

Metode pemberian contoh atau keteladanan merupakan metode yang cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak. Allah Swt telah menunjukkan bahwa contoh keteladanan Rasulullah Saw adalah mengandung nilai paedagogis bagi manusia. Sebagaimana firman Allah Swt:



Terjemahnya:

‘Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik.’ (Q.S. Al Ahzab [33]: 21)⁵²

d) Metode Diskusi

Dalam dunia pendidikan, metode diskusi ini mendapat perhatian. Karena dengan diskusi akan merangsang para peserta didik berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri. Metode diskusi bukan hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena adanya masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat bermacam-macam.

e) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini

⁵²Departemen Agama RI, *Al Quran*, 336

disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan atau dijelaskan.⁵³

⁵³Zakiah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet; IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 292

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya menurut Sugiono, yaitu:

- 1) Dilakukan pada kondisi alamiah, langsung pada sumber data, dan peneliti sebagai instrument kunci.
- 2) Lebih bersifat, dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka.
- 3) Lebih menekankan proses daripada produk atau outcome.
- 4) Data dianalisis secara induktif.
- 5) Lebih menekankan makna.⁵³

Alasan menggunakan penelitian kualitatif, yaitu : *pertama*, karena peneliti lebih mudah melakukan penyelesaian dari pada kenyataan yang berdimensi ganda. *Kedua*, Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian. *Ketiga*, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan pengaruh yang timbul dari pola nilai yang dihadapi. Selain itu Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif.⁵³

B. Lokasi Penelitian

Objek atau sasaran lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan. Ini menunjukkan bahwa lokasi penelitian dianggap sangat representatif terhadap judul skripsi. Karena di samping objek yang dianggap tepat untuk melakukan penelitian, SMA Negeri 1 Tinombo Selatan juga merupakan tempat, dan

lokasi yang sangat mudah dijangkau sehingga timbul rasa keingintahuan penulis terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan. Sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan, SMA Negeri 1 Tinombo selatan merupakan sekolah rujukan di Kabupaten Parigi Moutong, khususnya di Kecamatan Tinombo Selatan, sehingga peneliti dalam hal ini ingin mengetahui bentuk-bentuk kreativitas guru pendidikan Agama Islam dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

C. Kehadiran Peneliti

Penulis sebagai peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian sekaligus pengumpul data dalam melakukan penelitian. Penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati dan melakukan observasi terkait dengan kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan. Para informan yang akan diwawancara oleh penulis yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam.

Ketika penulis datang ke lokasi penelitian maka terlebih dahulu menyampaikan surat rekomendasi dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu yang secara langsung ditujukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Tinombo Selatan, dengan maksud agar penulis diberikan izin seluas-luasnya untuk melakukan penelitian di lokasi yang telah ditentukan menjadi obyek penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Lexi J. Moleong mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan serta data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵³Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis terbagi dalam dua jenis yaitu:

Sumber datanya adalah data primer dan data sekunder , data primer yaitu jenis data yang yang diperoleh melalui sumber data langsung di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang dilaporkan oleh orang luar selain diri peneliti sendiri. Adapaun sumber data yang diambil adalah sebagai informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan data yang di lakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.⁵³

Observasi yang dilakukan adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada obyek penelitian.⁵³ Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek penelitian data hasil pengamatan dicatat dalam dokumen dan akan dijadikan bahan dalam penyusunan penelitian ini. Adapun observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan dengan mengobservasi proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

2. Teknik Interview (wawancara)

Teknik wawancara yaitu cara mengumpulkan data melalui tatap muka (*face to face communication*) terhadap sumber data. Pelaksanaan teknik wawancara dilakukan pada waktu yang telah disepakati dan ditetapkan. Selain itu, teknik wawancara dilakukan dengan berbagai media penunjang seperti; alat elektronik yang berfungsi sebagai perekam wawancara, alat tulis menulis dan lainnya yang dianggap dapat mendukung (menjaring) data rehabilitas dan validitas. Dalam melakukan interview, penulis menggunakan cara interview langsung. Dalam melakukan interview, penulis menanyakan langsung apa yang menjadi penelitian dari skripsi penulis tanpa membuat pedoman pertanyaan sebelumnya. Interview juga dilakukan kepada beberapa informan yang dianggap penting dalam penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang penulis cantumkan berupa foto observasi peneliti, wawancara dengan informan dan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di dalam kelas.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Bodgan dan Taylor mendefenisikan analisis data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang didasarkan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis.

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan dengan penelitian ini.

2. Penyajian data

Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghadiri adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Mattehew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁵³

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu data disajikan dalam bentuk kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara,

penulis memilih mana yang sesuai dengan judul dan tidak memakai yang tidak diperlukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data ini penulis mengikuti empat kriteria yang digunakan oleh Moleong yaitu:

Derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)⁵³ Selanjutnya penulis gunakan triangulasi yaitu teknik pengecekan atau pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh.

Di samping penulis gunakan empat kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data di atas juga penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan agar Penulis tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang di bahas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinombo Selatan.

Setelah Penulis mengadakan penelitian dengan menempatkan beberapa informasi dan ketenangan-ketenangan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian skripsi ini, maka berikut ini Penulis mengemukakan beberapa hal yang dijadikan pembahasan diantaranya menyangkut latar belakang berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, Visi dan Misi, Tujuan, program keadaan peserta didik, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. SMA Negeri 1 Tinombo Selatan dahulunya bernama SMA Negeri 2 Tinombo yang merupakan Sekolah cabang dari SMA Negeri 1 Tinombo. Alasan SMA Negeri 1 Tinombo Selatan dibangun karena daerah bagian Selatan Kecamatan Tinombo (Sebelum pemekaran) belum terdapat Sekolah menengah atas (SMA) atau setaranya. Adapun Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tinombo Selatan dari berdirinya sampai saat ini yaitu, Kepala sekolah pertama Drs. Rizal Lasapa dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008, Kepala sekolah kedua Mansur, S.Pd dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Pada tahun 2010, SMA

Negeri 2 Tinombo berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Tinombo Selatan. Kepala sekolah ketiga Irjan, S.Pd. M.Si dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Kepala sekolah keempat Drs.Sukadi, M.Pd, dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015. Kepala sekolah ke lima Busar Bina, S.H. dari tahun 2015 sampai dengan sekarang (2018) dan SMA Negeri 1 Tinombo Selatan telah terpilih dua kali berturut-turut sebagai sekolah rujukan di Kabupaten Parigi Moutong Provisnsi Sulawesi Tengah yaitu pada tahun 2017 dan 2018.

Adapun identitas sekolah SMA Negeri 1 Tinombo Selatan yaitu beralamat di Jl.Trans Sulawesi Lorong Danau Alagut Desa Maninili Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40204252, Nomor Stambuk 301180813011 dan SK Pendirian Sekolah 0420/3094/Sekdis.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan menengah sebagaimana yang dirumuskan dalam sistem Pendidikan Nasional yaitu: meningkatkan kecerdasan, pengetahuan , kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

a. Visi

1. Mewujudkan SMA Negeri 1 Tinombo Selatan menjadi sekolah yang berbudaya, berkualitas, berakhlak mulia, unggul, bersih, indah, nyaman dan aman.
2. Terwujudnya budaya dan kearifan lokal sebagai cirri khas sekolah

3. Terwujudnya mutu pendidikan dibidang akademik dengan m,engutamakan prestasi belajar siswa.
4. Terwujudnya siswa yang berprestasi dan mempunyai kreativitas dalam berbagai lomba baik dibidang akademik maupun non akademik.
5. Terwujudnya nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
6. Terwujudnya sumber daya manusia yang berakhlak mulia.
7. Terciptanya suasana yang harmonis dalam lingkungan sekolah⁵⁴.

b. Misi

1. Mewujudkan budaya dan kearifan lokal sebagai ciri khas budaya sekolah.
2. Mewujudkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
3. Mencetak lulusan yang berkualitas dan berakhlak mulia.
4. Mampu berprestasi serta mempunyai kretivitas pada kegiatan akademik maupun non akademik.
5. Menjadikan sekolah yang bersih, indah, nyaman dan aman Wiyatamandala.

c. Tujuan sekolah

Berdasarkan tujuan pendidikan menengah di atas, maka secara oprasional tujuan pendidikan di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan Kecamatan Tinombo Selatan

⁵⁴Rahli, Staf TU SMA Negeri 1 Tinombo Selatan, "*Dokumen*" Ruang TU 9 Agustus 2018

Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah sesuai dengan Visi dan Misinya diarahkan untuk:

1. Tercapainya budaya dan kearifan lokal sebagai ciri khas sekolah
2. Tercapainya Sumber Daya Manusia yang berakhlak mulia.
3. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, Berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global sehingga diperoleh hasil yang memuaskan .
4. Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai, sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
5. Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan, berwawasan wiyatamandala dan ketahanan sekolah sebagai pendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien serta hasil pembelajaran yang optimal.
6. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen (Kepala Sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing.
7. Meningkatkan program ekstrakurikuler agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat siswa sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik.

8. Mewujudkan dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.
9. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan baik guru, karyawan dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.
10. Tercapainya lingkungan sekolah yang menyenangkan dengan semangat wawasan wiyatamandala .

Agar tujuan di atas dapat komunikatif dan diukur, maka SMA Negeri 1 Tinombo Selatan menguraikan jabaran tersebut dalam program Rencana Kerja Sekolah (RKS) sebagai berikut.

a) Jangka Pendek

1. Menerapkan budaya 5S (Senyum,salam,sapa,sopan dan santun)
2. Memperingati dan merayakan Hari-hari Besar Agama serta Hari-Hari Nasional.
3. Melaksanakan rutinitas ibadah di lingkungan sekolah.
4. Melaksanakan pembersihan lingkungan sekolah secara umum setiap minggu
5. Mewujudkan iklim belajar yang baik, disiplin dan kondusif.
6. Melengkapi fasilitas penunjang kegiatan belajar dan mengajar (KBM) peningkatan mutu lulusan.
7. Meningkatkan dan mengembangkan prestasi akademik siswa.

8. Meningkatkan SDM (Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Serta Pengelola Lingkungan Sekolah).
9. Melaksanakan bimbingan sekolah.
10. Menata administrasi sekolah dan lingkungan sekolah dengan baik.
11. Menjalin hubungan yang baik antara masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan dana industri.
12. Melaksanakan ekstra Kulikuler bidang keagamaan, kesenian, olahraga, Pramuka, PMR, Sispala dan KIR.
13. Melakukan perbaikan sarana/prasarana gedung sekolah dan pendukung lainnya. (Lapangan Olahraga Permanen).

b) Jangka Menengah

1. Menyiapkan siswa untuk mampu berkreasi, mandiri dan berdedikasi tinggi, sopan santun serta berbudaya dengan dibekali keterampilan komputer yang handal.
2. Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan lingkungan.
3. Melestarikan budaya daerah/lokal sebagai aset budaya Nasional.
4. Memberdayakan potensi masyarakat dalam pengembangan pendidikan.
5. Menambah/melengkapi sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar dan pendukung lainnya.

6. Mewujudkan sekolah menjadi sekolah yang dapat memberikan contoh terbaik kepada sekolah lain.

c) Jangka Panjang

1. Mengembangkan seluruh potensi sekolah menuju terwujudnya cita-cita sekolah.
2. Mewujudkan sekolah yang potensial menjadi sekolah formal yang mandiri.
3. Mengembangkan sekolah kearah sekolah unggulan yakni menjadi sekolah rujukan di wilayah Kabupaten Parigi Moutong.
4. Mewujudkan sekolah menjadi sekolah yang berwawasan lingkungan (Adi Wiyata).

Tujuan sekolah yang diuraikan di atas secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, serta di tindaklanjuti setiap waktu tertentu, untuk mencapai (8) Standar Nasional Pendidikan pada SMA Negeri 1 Tinombo Selatan.

3. Keadaan Guru dan Staf SMA Negeri 1 Tinombo selatan

Guru merupakan salah satu komponen menentukan perkembangan suatu lembaga pendidikan dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dan berusaha membentuk sumber daya manusia yang seutuhnya yakni jasmani dan rohani, manusia yang berguna dalam pembangunan bangsa, negara dan agama.

Sebagaimana diketahui keberhasilan guru dalam dunia pendidikan merupakan sentral pendidikan, keberadaan, perananan dan fungsinya merupakan suatu keharusan

yang tidak dapat diingkari, keberadaan guru merupakan arah dari sistematika pembelajaran, mulai dari aspek kurikulum, dan sarana prasarana.

Table 1

Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan

No	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1.	BUSAR BINA, S.H	KEPSEK	S1
2.	RIDWAN, S.Pd	WAKASEK KURIKULUM	S1
3.	WINANGSIH, S.Pd	WAKASEK KESISWAAN	S1
4.	ANSAR PASORI, S.Pd	WAKASEK HUMAS	S1
5	Dra. MAREYKE TETEREGOH	KEPALA LAB. IPA	S1
6.	RISMAWATY HM. S.Pd	KEPALA PERPUSTAKAAN	S1
7.	GILDA, S.Pd.I	GURU	S1
8.	SASKIA, S.Pd	BENDAHARA BOS	S1
9	MOH. SYAHRIR, S.Pd	GURU	S1
10.	ZUBAEDAH DAHLAN, S.Ag, M.M	GURU	S2
11	FATMAWATI, S.Pd	GURU	S1
12	SULFIKRAN, S.Pd	GURU	S1
13	FIRGA FELIANA, S.Pd	GURU	S1
14	NURLINA, S.Pd	GURU	S1
15	GUZAIR, S.Pd.I	GURU	S1
16	KUSUMA NINGRAT, S.Pd	GURU	S1
17	NURVITA, S.Pd	GURU	S1
18	GUSTI PUTU SETIAWAN, S.Pd	GURU	S1
19	NURFATNI TANWIL, S.Pd	GURU	S1
20	ASRI, S.Pd	GURU	S1
21	NOVRI MENGKOPI, S.Pd.K	GURU	S1
22	IKBAL, S.Pd	GURU	S1
23	WAWAN S.Pd	GURU	SI
24	RAHLI	KEPALA TU	SMA
25	RAHMAT	TU	SMA
26	ARFAT	TU	SMA
27	HELMI	TU	SMA
28	ILHAM	TU	SMA

29	RINTO AHMAD	TU	SMA
----	-------------	----	-----

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang mempunyai keinginan yang kuat, sehingga mereka membutuhkan ilmu pengetahuan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya. Jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan terbagi menjadi tiga rombongan belajar yaitu kelas X, XI dan kelas XII. Adapun keadaan peserta didik pada tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	108	125	233
2.	XI	103	107	210
3.	XII	90	96	186
	Total	301	328	629

5. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas
1.	Ruang Kelas	17	7x9 meter
2.	Ruang Kepsek	1	7x9 meter
3.	Ruang Wakasek	1	7x9 meter
4.	Ruang Guru	1	10x12 meter
5.	Ruang Tata Usaha	1	18x9 meter
6.	Ruang Perpustakaan	1	12x9 meter
7.	Lab TIK	1	15x9 meter
8.	Ruang OSIS	1	9x8 meter
9.	WC	3	2x3 meter
10	Masjid	1	8x12 meter

11	Pos	2	6x9 meter
----	-----	---	-----------

Sumber : data SMA Negeri 1 Tinombo Selatan Tahun 2018

B. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan

Menurut data dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan selalu berusaha agar dapat memberikan pembelajaran yang baik, hal ini terlihat dengan usaha guru untuk kreatif dalam hal pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan wakasek kurikulum SMA Negeri 1 Tinombo selatan mengatakan bahwa:

Alhamdulillah, seluruh guru di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan ketika proses belajar mengajar di dalam kelas selalu berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan salah satu yang menunjang pemahaman peserta didik adalah kreativitas yang guru lakukan saat proses belajar mengajar di dalam kelas.⁵⁵

Peran kepala sekolah dalam pembentukan kreativitas guru yaitu pertama, sebagai manager yang bertugas membina dan memberi contoh dalam pembentukan kreativitas. Kedua, sebagai fasilitator yang bertugas sebagai yang menyediakan media-media pendukung. Ketiga, sebagai evaluator yang bertugas memberi masukan dalam pembentukan kreativitas guru sehingga seluruh proses pembelajaran yang berlangsung di SMA Negeri 1 Tinombo selatan dapat berjalan dengan baik. Berikut

⁵⁵ Ridwan. Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Tinombo selatan, “*Wawancara*” ruangan Wakasek, 30 Juli 2018

penggalan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1

Tinombo selatan:

Tugas saya sebagai kepala sekolah antara lain adalah sebagai manager, fasilitator dan evaluator kaitannya dengan pembentukan kreativitas guru yaitu Saya selaku kepala sekolah selalu memberikan motivasi agar guru mampu lebih aktif dan kreatif dalam menentukan model dan media yang tepat digunakan agar proses pembelajaran yang dilakukan menarik dan tidak membuat peserta didik jenuh saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian saya juga selalu berusaha menyediakan media pendukung yang dibutuhkan guru untuk menunjang keberlangsungan proses pelaksanaan pembelajaran, dalam tahap evaluasi, saya selaku kepala selalu menghimbau agar lebih meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.⁵⁶

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Kreativitas yang guru lakukan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu menunjang dalam proses pembelajaran, tanpa adanya kreativitas maka sulit bagi peserta didik dalam memahami materi yang di ajarkan, karena pada dasarnya peserta didik ingin sesuatu yang baru dan menarik sehingga memudahkan mereka dalam menerima serta memahami materi yang di ajarkan, selain itu juga memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. adapun bentuk kreativitas yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan, peneliti dalam hal ini menemukan dua kreativitas yang di lakukan guru PAI yaitu Media dan Metode Pembelajaran.

⁵⁶Busar bina , kepek SMA 1 Tinombo selatan, "*Wawancara*" ruangan Kepsek, 30 juli 2018

Bentuk kreativitas yang pertama yaitu media pembelajaran, Adapun bentuk kreativitas dari media pembelajaran di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan adalah kalender bekas dan infokus.

a. Kalender bekas

Bentuk kreativitas pertama dalam media pembelajaran yaitu membuat gambar pada kalender bekas kemudian dijadikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Bapak. Mikram selaku guru pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tinombo Selatan, beliau menyatakan:

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, saya selalu mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, baik dari metode maupun media yang merupakan penunjang dari ketercapaian tujuan pembelajaran. contohnya biasanya ketika saya melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, saya menggunakan media pembelajaran dari kalender bekas contohnya menjelaskan tata cara sholat jenazah. Kalender tersebut di balik satu persatu untuk menjelaskan materi yang akan di ajarkan.⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan informan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kreativitas yang guru lakukan berkaitan dengan media pembelajaran yang bertujuan mempermudah penyampaian materi dan pemahaman peserta didik, adapun kalender yang di maksudkan di atas adalah guru terlebih dahulu harus menggambar atau menempelkan gambar yang relevan dengan materi di balik kalender tersebut

⁵⁷ Mikram. Guru pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tinombo selatan, “ Wawancara” ruagan guru, 1 Agustus 2018

kemudian di balik satu persatu sembari menjelaskan tentang materi yang di ajarkan pada saat pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

b. Infokus

Kreativitas kedua dalam media pembelajaran yang guru gunakan pada proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan yaitu menonton video dengan menggunakan infokus misalnya materi mengenai tata cara memandikan janazah. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan Akrim yaitu:

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas saya menggunakan infokus sebagai media yang mempermudah dalam penyampaian materi, penggunaan infokus ini sangat membantu saya dalam menjelaskan materi mengenai tata cara memandikan jenazah, karena tanpa adanya video tersebut akan sulit bagi saya untuk menjelaskan secara rinci tentang tata cara memandikan janazah.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa infokus merupakan salah satu media yang menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan merupakan bentuk kreativitas yang memudahkan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas, di era modern pada abad 21 ini tentu guru harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga dengan adanya infokus sebagai pendukung dalam proses pembelajaran merupakan hal yang perlu kita syukuri, terlepas dari itu guru juga harus mempunyai kreativitas dalam menentukan metode yang ingin digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun bentuk kreativitas kedua yang ada di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan yaitu metode pembelajaran. Dalam metode pembelajaran ada dua kreativitas yang

peneliti temui pada saat observasi dan juga wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan. Bentuk kreativitas itu adalah metode belajar sambil bermain dan metode diskusi dengan menggunakan model pembelajaran kelompok tutor sebaya bagi peserta didik yang kurang lancar mengaji.

a. Metode belajar sambil bermain

Metode belajar sambil bermain menjadi salah satu metode belajar yang efektif dan cukup menarik bagi peserta didik. Melalui metode pembelajaran yang satu ini, peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif. Belajar sambil bermain merupakan metode yang tidak membosankan karena menyediakan media pembelajaran serta cara mengajar yang cukup menyenangkan. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama ibu Gilda selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

Ketika saya melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, biasanya saya menggunakan metode belajar sambil bermain, karena metode ini sangat membantu saya untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik, dengan metode ini peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, contoh dari penggunaan metode ini adalah menggunakan spidol sebagai alat, kemudian spidol tersebut dipindahkan dari peserta didik ke peserta didik lainnya sembari menyanyikan lagu dan apabila selesai lagu dinyayikan, maka spidol tersebut berhenti, yang memegang spidol terakhir dialah yang harus maju kedepan untuk menjelaskan materi yang akan saya tanyakan, tentu berkaitan dengan materi yang saya ajarkan.⁵⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan peneliti mengambil kesimpulan bahwa penggunaan metode belajar sambil bermain merupakan hal yang sangat efektif pada proses pembelajaran, apalagi peserta didik yang malas dan jenuh dalam proses pembelajaran, tentunya mereka ingin bermain, disinilah metode ini sangat berguna

⁵⁸Gilda. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tinombo selatan, "Wawancara" rungan guru. 3 Agustus 2018.

sebagai penawar bagi kemalasan dan kejenuhan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- b. Metode diskusi dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya bagi peserta didik yang kurang lancar mengaji

Salah bentuk kreativitas yang ada di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan adalah dengan menggunakan metode diskusi dan disandingkan dengan model pembelajaran tutor sebaya, hal ini yang menjadi menarik bagi penulis, dimana peserta didik yang lancar membaca al-quran dijadikan sebagai tutor atau dengan kata lain sebagai pengajar bagi peserta didik yang lainnya, dalam hal ini peserta didik yang belum lancar bacaan al-qurannya. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti bersama Bapak Akrim, selaku guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan, beliau menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran metode yang biasa saya gunakan adalah metode diskusi akan tetapi di dalam penerapan metode ini saya lakukan yang berbeda dari yang biasanya, contohnya dalam proses pembelajaran berlangsung pada saat membaca al-quran. Ada peserta didik yang lancar dan ada juga yang belum, disinilah saya menerapkan model pembelajaran tutor sebaya, dimana peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok kecil dan setiap kelompok ada yang lancar dan belum lancar membaca al-quran, yang lancar membaca al-quran dijadikan sebagai guru untuk bisa mengajari peserta didik yang lain yang notabene belum lancar membaca al-quran.⁵⁹

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan informan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode diskusi yang disandingkan dengan model pembelajaran tutor sebaya sangat membantu guru dalam proses pembelajaran

⁵⁹Akrim. Guru pendidikan Agama Islam. “*Wawancara*”, ruangan guru, 5 Agustus 2018.

di dalam kelas. Fungsi guru disini adalah mengawasi peserta didik yang bermain ataupun yang tidak memperhatikan apa yang diajarkan oleh temannya selaku pengajar al-quran pada saat kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran ini. Inilah yang menjadi kreativitas bagi guru PAI dimana peserta didik dilatih untuk bisa memimpin dan rela dipimpin sehingga peserta didik di dalam kehidupan bermasyarakat dapat mengambil nilai yang positif dan diharapkan dapat berimplikasi terhadap kerukunan beragama, berbangsa dan bernegara.

C. Dampak Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan

Kreativitas bukanlah sebuah kualitas istimewa milik beberapa orang yang terpilih, kreativitas ada pada diri semua orang, Kreativitas merupakan salah satu hal yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain sebagai motivasi peserta didik kreativitas juga sebagai penarik perhatian peserta didik dalam menumbuhkan dan meningkatkan wawasan mengenai materi berkaitan dengan pendidikan Agama Islam.

Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah peserta didik dalam memahami pembelajaran dan menjadikan peserta didik lebih kreatif pula dalam belajar. Melihat dari perkembangan zaman yang semakin maju tentu masalah dan hambatan dalam dunia pendidikan akan ada,

dengan kreativitas tersebut sangat di perlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang menjadi cita-cita bangsa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan kreatif sesuai dengan yang peneliti temukan ketika mengamati proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Tinombo selatan, tentunya dampak ataupun hasil dari bentuk kreativitas guru dapat terlihat, sehingga dalam penelitian ini penulis menemukan tiga dampak kreativitas guru terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, adapun dampak tersebut yaitu:

1. Peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan

Melalui kreativitas guru dengan menggunakan media dan metode yang tepat dan kreatif, sehingga peserta didik di SMA 1 Tinombo Selatan dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan guru, hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan peserta didik di SMA 1 Tinombo Selatan:

Setiap kali saya mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam, saya merasa mudah dalam memahami materi salah satu yang paling saya sukai adalah saya bisa menonton vidio tentang pelajaran pendidikan Agama islam, sehingga ketika saya di tunjuk guru untuk mempraktekan saya dapat dengan mudah mempraktekannya.⁶⁰

Dari hasil wawancara bersama informan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa adanya vidio sebagai media yang menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang menjelaskan tentang materi pendidikan Agama Islam, maka peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang di ajarkan.

⁶⁰ Arya. Peserta didik SMA Negeri 1 Tinombo selatan, "Wawancara" ruangan kelas. 6 Agustus 2018

Ketertarikan peserta didik pada tayangan-tayangan video pembelajaran menjadikan suasana kelas semakin nyaman, aman, dan mudah dikendalikan, peserta didik lebih aktif dan kritis dalam menanggapi materi-materi yang disajikan.

2. Peserta didik termotivasi untuk lebih giat dalam belajar

Dengan adanya kreativitas pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan sudah mengarahkan peserta didik kearah pembentukan sikap dan nilai spiritual yang baik, hal ini terlihat ketika proses pelaksanaan pembelajaran, dimana peserta didik dengan semangat mengikuti pembelajaran dan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar, hal ini tercermin dari keaktifan peserta didik dalam memberikan pertanyaan dan menganalisa serta mampu memahami materi yang diberikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, setelah peneliti mengikuti proses pembelajaran, maka peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik yang telah selesai mengikuti pembelajaran:

Saya merasa senang ketika mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam, karena selain gurunya semangat dalam memberikan materi pelajaran, gurunya juga selalu membuat hal-hal yang menarik, sehingga kami selaku siswa senang dengan adanya cara baru dalam pembelajaran dan itu tidak membuat bosan di dalam kelas.⁶¹

Dari hasil wawancara bersama peserta didik di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa ketika guru membuat peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, di sinilah salah satu bentuk keberhasilan guru sebagai orang

⁶¹ Mufliha. Peserta didik SMA Negeri 1 Tinombo selatan. "Wawancara" ruangan kelas, 9 agustus 2018

yang mempunyai tanggung jawab besar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini tentu tidak bisa terpisahkan dari bentuk kreativitas yang telah diterapkan oleh guru di dalam kelas, selain itu dengan adanya kreativitas dapat membuat peserta didik termotivasi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis bersama Yasir Arafat selaku peserta didik di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan:

Setelah saya mengikuti pelajaran hari ini, saya penasaran ingin mengikuti pelajaran selanjutnya, karena menurut saya materi janazah ini sangat menarik, dan guru yang menerangkan dan memberi materi kreatif, sehingga saya selalu tertantang untuk lebih bisa menguasai materi yang akan diajarkan guru Pendidikan Agama Islam.⁶²

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mengambil satu fakta menarik bahwa dengan adanya guru yang kreatif dalam memberikan pembelajaran maka peserta didik tertantang untuk mengikuti pembelajaran, hal ini dapat terjadi karena seorang guru mampu memberi ketertarikan dan semangat serta tantangan yang merupakan bentuk kreativitas yang berimplikasi terhadap cara berfikir kritis peserta didik.

3. Berpengaruh pada nilai pengetahuan (kognitif) dan keterampilan peserta didik

Dampak ketiga dari kreativitas guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan adalah pada nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik, hal

⁶²Yasir Arafat. Peserta didik SMA Negeri 1 Tinombo selatan. "Wawancara" ruang kelas. 9 Agustus 2018

ini sesuai dengan wawancara peneliti bersama bapak Akrim, selaku guru pendidikan

Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

Dengan adanya hal-hal baru atau dengan kata lain kreativitas yang baru yang biasa saya terapkan di dalam kelas membuat nilai dari peserta didik selalu meningkat, hal ini terlihat jelas pada ujian semester, peserta didik dapat dengan mudah menjawab pertanyaan yang ada, kemudian dalam hal keterampilan, peserta didik sudah hampir secara keseluruhan mampu untuk mempraktekan dikehidupannya sehari-hari, salah satu contohnya peserta didik sudah lebih jujur kepada guru di sekolah.⁶³

Dari hasil wawancara bersama bapak Akrim penulis mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya kreativitas guru berdampak terhadap pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik yaitu penilaian dari segi kognitif yang baik dan psikomotorik yang terus-menerus terlihat baik, inilah yang menjadi bukti bahwa dengan adanya kreativitas dapat memperbaiki nilai peserta didik.

⁶³Akrim. Guru pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tinombo selatan. *“Wawancara”* ruangan guru. 10 Agustus 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang “Kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinombo Selatan”, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas yang di lakukan guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tinombo selatan sudah baik. Adapun bentuk kreativitas yaitu dengan menggunakan media dan metode pembelajaran, media yang di gunakan adalah kalender bekas dan infokus sedangkan metode yang digunakan adalah metode belajar sambil bermain dan metode diskusi yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

2. Dampak dari kreativitas guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tinombo selatan yaitu peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan guru di dalam kelas, kedua peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam. Ketiga. Dampak dari kreativitas yaitu meningkatnya hasil belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

B. Saran -saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan khususnya kepada seluruh guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tinombo selatan, dengan tidak mengurangi rasa hormat semoga masukan-masukan di bawah ini bermanfaat bagi keberlangsungan pembelajaran yang baik di kemudian hari.

1. Kepada seluruh guru agar lebih berusaha untuk menciptakan ide-ide baru dalam bentuk kreativitas, karena pada dasarnya kreativitas dapat menimbulkan strategi belajar yang tepat dan efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mengingat guru merupakan simbol dari ketercapaian tujuan pendidikan sesuai dengan amanat undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam, hendaknya selaku guru lebih banyak lagi menggali informasi mengenai bentuk-bentuk kreativitas sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat lebih bervariasi dan tidak stagnan di tempat, mengingat perkembangan zaman yang begitu cepat maka guru diuntut harus menyesuaikan antar perkembangan zaman dengan kebutuhan peserta didik.

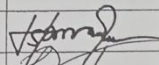
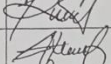
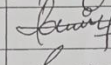
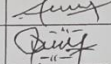
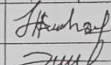
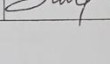


DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta : PT Bumi Aksara, 1990.
- Basyiruddin, Usman, dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- Cece Wijaya, dkk. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* Yogyakarta: Kanisias, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoneia*, ed. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Hamid, Farida, *Kamus Ilmiah Populer*, Suarabaya : Appolo, 2010
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasiona*, Bandung : Fokus Media, 2009
- Imron, Ali, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
- Kholid Moh. Amir, "*Hubungan Antara Kretifitas Guru PAI Dengan Pretasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Rejo Winangun 3 Kota gede Yogyakarta*" Skripsi Universitas Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2015.
- Langgulung, Hasan, *Kreativitas Dan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1991.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Jakarta : Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mandaru, *Potret Buruk Pendidikan di Indonesia* Yogyakarta: Ar-Ruzz,2005.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rakesarin 1998.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Misaka Galiza, 2003. cet 2.

- Mulyasa, E *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua* Jakarta: Gramedia, 1986.
- Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990
- Nashori, Fuad dan Mucharam, Rahmi, Diana, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Samana.A, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisias, 1994.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta Kencana , 2006.
- Saud, *pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung : Karya Remaja, 2007.
- Saud, Udin, Saefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sehartian, Piet , *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offiset, 1994.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, PT. Rineka Citra 1995.
- Subroto, Suryo, *Proses Belajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Sugiono, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sutadipura, Balnadi, *Aneka Problem Keguruan*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Syaodih, Nana, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Undang-Undang Guru UU RI No.14 Tahun 2005*, Bandung : Citra Umbara, 2012.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1.	BUSAR BINA, S.H	KEPSEK	
2.	RIDWAN S.Pd	WAKASEK KURIKULUM	
3.	MIKRAM, S.Pd.I	GURU PAI	
4.	GILDA, S.Pd.I	GURU PAI	
5.	AKRIM, S.Pd.I	GURU PAI	
6.	ARYA	SISWA	
7.	MUFLIHA	SISWA	
8.	YASIR ARAFAT	SISWA	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: ISMAT	NIM	: 131010058
TTL	: ISMAT, 01-01-1970	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: jln. padan jakaya	HP	: 081943583853
Judul	:		

Judul I
STUDI TENTANG KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 TINOMBO SELATAN

Judul II
PERAN KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SDN SINEY

Judul III
PENGARUH KARAKTER TERHADAP PERKEMBANGAN INTELEKTUAL SISWA DI SMA NEGERI 1 TINOMBO SELATAN

Palu, 17 Januari2017

Mahasiswa,

ISMAT
NIM. 131010058

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. DHAN, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II : ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/12/2018 Palu, Desember 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Sjakir Lobud, S.Ag	Ketua Tim Penguji
2. Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I	Penguji Utama I
3. Suharnis, S.Ag, M.Ag	Penguji Utama II
4. Dr. Jihan, S.Ag, M.Ag	Pembimbing/Penguji I
5. Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag	Pembimbing/Penguji II

di- Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Sehubungan dengan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sebagai berikut :

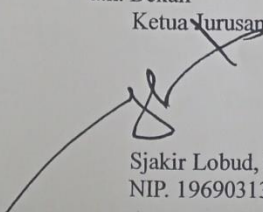
Nama : Ismat
NIM : 13.1.01.0058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri ujian tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 26 Desember 2018
Jam : 09.00 WITA
Meja Sidang : 1
Tempat : Ruang Munaqasyah FTIK Lt. 2

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : ISMAT
NIM : 131010058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI3.)
Judul : KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH
MEWENGAH ATAS NEGERI 1 TIMOMBO
Tgl/Waktu Seminar : SELATAN

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1	ABDUL KHAIK	13.1.02.0040	X / PBA2		
2	FIRMAN PUTALAN	13.1.01.0052	X / PA13		
3	Irfan Tandaloba	12.1.01.0637	XII / PA13		
4	Sofan Saffianto	12.03.0252	MPI 2		
5	Nasrul Hayat	12.1.01.0088	PA1 3		
6	RENDI	13.1.01.0057	PA1 3		
7	Moh. sand	13.1.01.0059	PA2 3		
8	Gamal Suryaningrat	13.101.0102	PA1 9		
9	Atriyani	16.1.01.0068	PA1 3		
10	Yuli Ika Atmaja	16.1.01.0080	PA1 3		
11	Minarni	16.1.01.0057	PA1 3		
12	Roslan	16.1.01.0080	PA1 3		
13	INDA FITRA	16.1.01.0079	PA1 3		
14	GusLAN	13.1.01.0002	PA1 I		
15	Zulmida	13.1.01.0011	PA1 1		
16	WIPADIA	11.1.01.0905	PA1 6.		
17	Putri Dayana	12.1.01.0017	PA I.		
18	Yuni Anggraini	16.101.0077	PA1 3		
19	LILIS HARDIANTI	16.101.0089	PA1 4		
20	Zakiatul nurtho via.	12.1.01.0267	MPI 3		

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,

NIP. 197708112003122001

Pembimbing II,

Aripudin M. Arif, S.Ag., M. Ag
NIP. 19751107200701016



BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini KAMIS, tanggal 5 bulan Juli tahun 20 18, telah dilaksanakan Seminar
 Proposal Skripsi :
 Nama : ISMAT
 NIM : 131010050
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI 3.)
 Judul Proposal Skripsi : KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH
MENEKOH ATAS NEGERI 1 TIMOBO SELATAN
 Pembimbing :
 i. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag
 ii. ARIFUDIN M. ARIF, S. Ag., M. Ag

SARAN-SARAN PEMBIMBING

Kerangka pikir di perbaiki
dan diberi penjelasan
perumusan masalah ditinjau kembali
lemba pengembangan
penulisan & pengetikan diperhatikan

Palu, 20 _____

Mengetahui
 An. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,

Dr. Jihan, M. Ag.
 NIP. 197708112003172001

Pembimbing II,

Arifudin M. Arif, S. Ag., M. Ag
 NIP. 1975 11072007011016



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 675 /In.13/F.I/PP.00.9/ 07 /2018 Palu, 16 Juli 2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tinombo Selatan
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ismat
NIM : 13.1.01.0058
Tempat Tanggal Lahir : Siney, 04 April 1995
Semester : X
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Mamboro

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:
"KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TINOMBO SELATAN".

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Jihan, S.Ag, M.Ag
2. Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan.

Wassalam.



Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag /
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Dekan I



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH WILAYAH II
SMA NEGERI 1 TINOMBO SELATAN



SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / 48. 1845 / TU

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ISMAT
N I M : 13.1.01.0058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Alamat : Mamboro

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan, sejak tanggal 28 Juli 2018 s.d 28 Agustus 2018, Berdasarkan Surat Izin penelitian untuk menyusun Skripsi dengan Judul “ **Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinombo Selatan** “ berdasarkan Izin Penelitian Skripsi INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) Palu Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/07/2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Maninili, 28 Agustus 2018



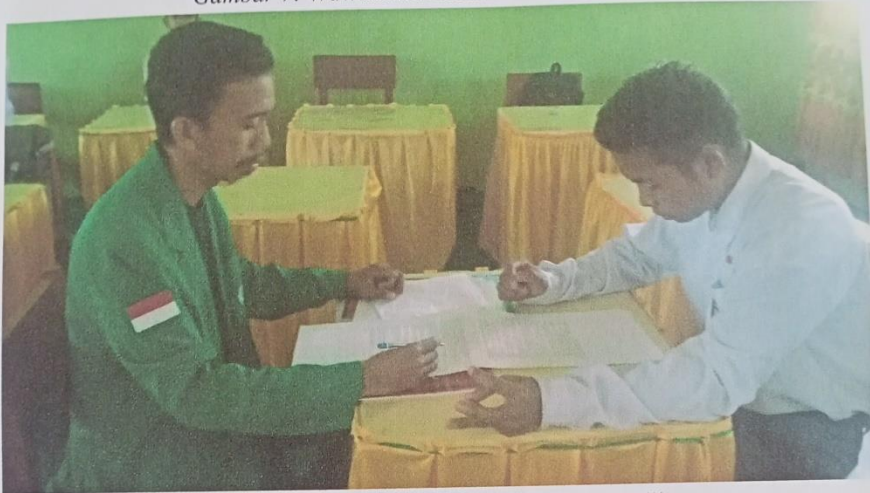


Gambar 1. Penulis Berada Di Sma Negeri 1 Tinombo Selatan



Gambar 2. Wawancara Bersama Kepala Sekolah

Gambar 7. Wawancara Bersama Peserta Didik



Gambar 8. Wawancara Bersama Peserta Didik





Gambar 12 Proses pembelajaran pendidikan agama islam



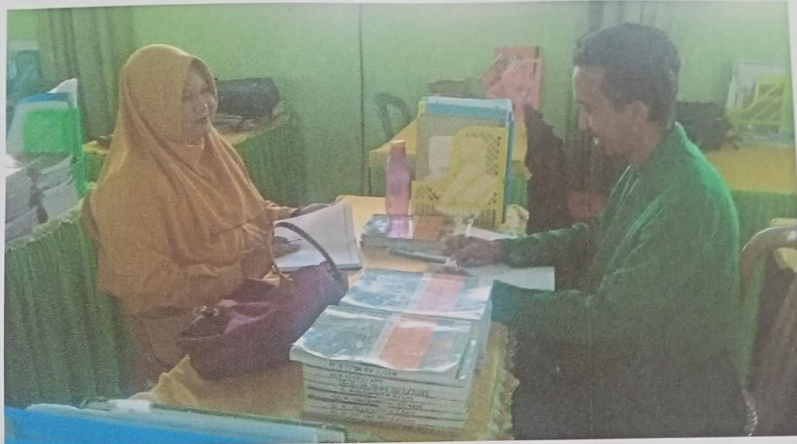
Gambar 13 proses pembelajaran pendidikan agama islam



Gambar 4. Wawancara Bersama Guru Pai



Gambar 5. Wawancara Bersama Guru Pai



Gambar 6. Wawancara Bersama Guru Pai



Gambar 9. Wawancara Bersama Peserta Didik



Gambar 10. Wawancara Bersama Peserta Didik



Gambar 11. Proses Belajar Mengajar Di Sma Negeri 1 Tinombo Selatan